

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada era globalisasi saat ini, ilmu pengetahuan dan teknologi informasi telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting bagi perekonomian dunia terutama dalam bidang ekonomi dan bisnis (Sayyi dkk, 2017) Dalam hal bisnis, adanya ilmu pengetahuan dan teknologi informasi memberikan dampak positif dalam rangka menciptakan persaingan antar perusahaan untuk terus meningkatkan kinerja keuangan guna mencapai tujuan perusahaan.

Perusahaan adalah setiap bentuk badan usaha yang merupakan tempat berkumpulnya tenaga kerja, modal, sumber daya alam, dan kewirausahaan yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang sebesar-besarnya dan memaksimalkan nilai perusahaan, dengan memperoleh laba yang sebesar-besarnya dan nilai perusahaan yang tinggi, maka perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan dapat terus berkembang serta memberikan pengembalian yang menguntungkan bagi para pemilik perusahaan (Ferina dkk, 2015). Tingginya nilai perusahaan mengindikasikan tingginya tingkat kemakmuran sebagai pemegang saham.

Nilai perusahaan adalah gambaran mengenai keadaan umum perusahaan, investor menjadikan nilai perusahaan sebagai ukuran terhadap sebuah perusahaan yang sering dihubungkan dengan harga saham. Nilai perusahaan pada umumnya memperlihatkan ukuran ekonomi yang mencerminkan nilai pasar seluruh bisnis.

*StakeholderTheory* menyatakan bahwa perusahaan bukanlah satu-satunya entitas yang beroperasi untuk kepentingan sendiri, tetapi harus memberikan manfaat kepada para pemangku kepentingan maka peran perusahaan adalah untuk terus meningkatkan nilai perusahaan demi kepentingan para pemegang saham (Martini dkk, 2014). Peningkatan nilai perusahaan akan menarik minat investor agar tetap percaya dan berinvestasi pada perusahaan tersebut .

Ketika seseorang akan menginvestasikan modalnya pada suatu perusahaan maka mereka harus terlebih dahulu melihat dan menganalisis seperti apa kondisi perusahaan tersebut, agar dapat diketahui apakah investasi yang dilakukan akan mendapatkan keuntungan yang diharapkan atau tidak. Dalam berinvestasi pada sektor manufaktur harus dipertimbangkan tingkat keuntungan yang akan diperoleh (return) dari investasi tersebut dan tingkat risiko yang akan ditanggung dari akibat atas investasi tersebut (Efni dkk, 2012). Para investor pastinya mengharapkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi dari tingkat risiko yang akan ditanggung.

Laporan keuangan dijadikan sebagai salah satu alat pengambilan keputusan yang andal dan bermanfaat bagi seorang investor untuk menilai perusahaan, sebuah laporan keuangan haruslah memiliki kandungan informasi yang bernilai tinggi bagi penggunaanya (Mahendra dkk, 2012). Informasi tersebut setidaknya harus memungkinkan investor dapat melakukan proses penilaian (*valuation*) saham yang mencerminkan hubungan antara risiko dan hasil pengembalian yang sesuai dengan preferensi masing-masing jenis saham.

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi baik secara makro (negara) maupun mikro (perusahaan)

melalui percepatan proses pembangunan, peningkatan kualitas, dan kuantitas aktivitas-aktivitas pembangunan ekonomi. Konsep ini disebut perekonomian berbasis pengetahuan atau *the knowledge based economy* (OECD, 2001). Pentingnya peran ilmu pengetahuan dan teknologi dalam pengelolaan perusahaan menekankan pada semakin pentingnya peran *Intangible assets* dalam mencapai tujuan dan strategi perusahaan. Hal tersebut sesuai pernyataan Standfield (1999) dalam Soraya dan Syafudin (2013) bahwa *Intangible assets value* merupakan komponen *intellectual capital* yang penting dan memiliki dampak yang sangat nyata bagi perusahaan. Contoh dari peran atau manfaat *Intangible assets* bagi perusahaan adalah penelitian dan pengembangan menghasilkan teknologi baru yang dapat membuat operasi perusahaan lebih efisien. Oleh sebab itu, nilai aset tidak berwujud harus mendapatkan perhatian yang lebih serius dibandingkan nilai aset berwujud baik dalam pengelolaan, pengukuran maupun penyajian.

*Intangible assets* ada dan memiliki nilai karena eksistensinya yang berkaitan dengan aktiva berwujud perusahaan. Sebuah perusahaan yang tidak memahami bagaimana nilai dihasilkan, dapat mengakibatkan alokasi sumberdaya yang tidak efisien. Artinya perusahaan tersebut tidak dapat menaksir nilai kesempatan bisnis di masa depan. Meskipun *Intangible assets* telah disajikan dalam laporan keuangan, namun masih ada *unexplained value* yang tidak disajikan dalam laporan keuangan. Penyebab nilai aset tak berwujud tidak disajikan dalam laporan keuangan karena sulit untuk diukur atau dihitung dalam nilai moneter. *Unexplained value* tersebut biasanya berasal dari *Intangible assets* yang dihasilkan secara internal oleh perusahaan.

Di Indonesia, fenomena *Intangible assets* mulai berkembang setelah munculnya PSAK No. 19 tentang aktiva tidak berwujud. Namun, definisi *Intangible assets* berdasarkan PSAK dibatasi oleh ruang lingkup yang terbatas dari pelaporan *Intangible assets* dan tidak membahas *Intangible assets* sebagai *unexplained value* atau *hidden reserve*. Adanya *gap* yang signifikan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku perusahaan telah mengundang banyak penelitian terkait dengan *unexplained value* atau *hidden reserve* yang terabaikan oleh standar pelaporan akuntansi saat ini (Salamudin dkk, 2010).

Selanjutnya untuk mengetahui apakah laporan keuangan masih relevan digunakan oleh investor untuk menilai perusahaan dan pengambilan keputusan, maka peneliti menguji pengaruh antara kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan kinerja keuangan yang dapat mempengaruhi penilaian para investor. Investor membutuhkan penilaian saham dalam memutuskan untuk berinvestasi atau tidak. Dimana semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan dan kemakmuran para pemegang saham pun juga meningkat. Sehingga perusahaan-perusahaan tersebut mampu menjadi perusahaan yang memiliki karakteristik ilmu pengetahuan (Kuryanto & Syafrudin, 2008).

Setiap perusahaan didirikan dengan tujuan memperoleh keuntungan. Setelah menghasilkan keuntungan, perusahaan menginginkan eksistensi. Keberlanjutan perusahaan besar pengaruhnya dari investor. Hadirnya investor dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Dalam laporan tahunan akan terlihat keadaan baik atau buruknya kondisi keuangan perusahaan, apakah perusahaan memiliki kinerja yang efektif dan efisien dalam mengelola dana yang bersumber dari dalam maupun luar perusahaan dalam periode tertentu. (Tjandrakirana & Monika, 2014)

Kinerja keuangan adalah cerminan dari kondisi keuangan sebuah perusahaan dalam periode waktu tertentu. Penting dan menjadi keharusan agar saham tetap menarik bagi para investor. Kinerja keuangan perusahaan bisa dilihat dari laporan keuangan perusahaan (Savitri, 2017). Pengukuran kinerja keuangan perusahaan adalah dengan cara menggunakan rasio keuangan seperti rasio profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan aktivitas perusahaan. Rasio keuangan menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan perusahaan serta potensi perusahaan dalam mengelola kekayaan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan menunjukkan pandangan para investor akan prestasi perusahaan mengelola sumber dayanya. Semakin banyak investor yang membeli saham perusahaan maka harga saham tersebut akan meningkat kemudian nilai perusahaan akan naik. Naik turunnya harga saham suatu perusahaan menentukan nilai perusahaan di mata para investor.

Peningkatan nilai perusahaan akan tercapai apabila terdapat kerja sama antara manajemen perusahaan yang diwakili oleh manajer dengan pihak lain seperti pemegang saham dalam pengambilan kebijakan-kebijakan keuangan. Namun pengambilan keputusan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan sangat dekat dengan konflik keagenan, yaitu adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham. Efek dari konflik ini menyebabkan harga saham terkoreksi dan menurunkan nilai perusahaan, yang disebut biaya keagenan ekuitas untuk perusahaan. Untuk meminimalkan konflik keagenan (*agency conflict*) antara manajer dan pemegang saham maka dibutuhkan suatu mekanisme pengawasan yang dapat mensejajarkan kepentingan pihak-pihak terkait. Sesuai dengan

penelitian yang dilakukan Gamayuni (2015) Kebijakan keuangan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu kebijakan dividen dan kebijakan hutang.

Keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan selama satu periode akan dibagikan semua atau dibagikan sebagian untuk dividen dan sebagian lagi tidak dibagi dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan internal perusahaan dimasa yang akan datang yang disebut kebijakan dividen (*dividend policy*). Kebijakan dividen mengacu pada seperangkat aturan yang ditentukan oleh perusahaan dalam menentukan seberapa banyak keuntungan yang di alokasikan untuk dibagikan kepada para pemegang saham. Pembagian dividen yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Akan tetapi jika perusahaan meningkatkan pembayaran dividennya maka dana yang tersedia untuk pendanaan (laba ditahan) akan semakin kecil akibatnya laba akan menurun dan nilai perusahaan pun akan menurun karena kurangnya modal perusahaan.

Dalam rangka mengembangkan usahanya, perusahaan melakukan berbagai cara untuk memenuhi kebutuhan modal. Salah satu kebijakan yang diambil perusahaan yaitu dengan menggunakan dana eksternal (hutang). Sebagian perusahaan menganggap bahwa penggunaan hutang dirasa lebih aman daripada menerbitkan saham baru. Beberapa alasan mengapa perusahaan lebih menyukai menggunakan hutang daripada saham baru, yaitu (1) adanya manfaat pajak atas pembayaran bunga; (2) biaya transaksi pengeluaran hutang lebih murah daripada biaya transaksi emisi saham baru; (3) lebih mudah mendapatkan pendanaan hutang daripada pendanaan saham; (4) kontrol manajemen lebih besar adanya hutang baru daripada saham baru.

Penambahan hutang dapat memberikan sinyal positif, karena diartikan oleh investor sebagai kemampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya di masa

yang akan datang. Meskipun dapat meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan, peningkatan hutang merupakan sinyal positif di pasar yang menunjukkan kekuatan manajer dalam menghasilkan keuntungan yang cukup untuk membayar bunga maupun kewajibannya. Penambahan hutang juga dapat memberikan manfaat pajak bagi perusahaan, karena biaya bunga atas hutang dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan. Akan tetapi komposisi hutang yang terlalu tinggi justru dapat meningkatkan risiko, yaitu ketidakmampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya. Tingginya risiko disebabkan karena bunga akan meningkat lebih tinggi daripada penghematan pajak (Sofyaningsih dan Hardiningsih, 2011). Pendanaan melalui hutang yang terlalu tinggi dapat membuat nilai perusahaan turun. Oleh sebab itu, manajemen harus mengambil keputusan yang tepat dalam menentukan kebijakan hutang perusahaan, karena mempengaruhi tinggi rendahnya nilai perusahaan.

Penelitian sebelumnya mengenai Pengaruh *Intangible Assets value* terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Soraya dan Syafruddin (2013) Isnaini (2016) mengatakan bahwa *Intangible Assets value* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian Sayyi dkk (2017) mengatakan bahwa *Intangible Assets* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Penelitian sebelumnya mengenai pengaruh kinerja keuangan terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Abadih dkk (2017), Tjandrakirana dan Monika (2014), Monika dan Khafid (2016) mengatakan kinerja keuangan yang diprosikan dengan ROE berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian Widayati dan Listiady (2014) mengatakan kinerja keuangan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Terakhir penelitian sebelumnya mengenai

pengaruh kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan yang dilakukan oleh Herawati (2013) mengatakan bahwa kebijakan dividen dan kebijakan hutang secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Diani (2017) mengatakan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan dan kebijakan hutang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan adanya ketidakkonsistenan hasil penelitian (*research gap*) yang dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka penulis tertarik meneliti kembali untuk membuktikan secara empiris apakah *Intangible Assets value*, kinerja keuangan, dan kebijakan keuangan yang diproksikan dengan kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Gamayuni (2015) yang berjudul *The Effect Of Intangible Assets, Financial Performance And Financial Policies On The Firm Value at going public company in indonesia in the year 2007 to 2009*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah : (1) Penelitian ini mengubah variabel *Intangible Assets* menjadi *Intangible Assets value* dimana alat ukurnya juga berbeda. (2) Penelitian ini mengubah alat ukur dalam variabel kinerja keuangan dengan menggunakan ROE. (3) penelitian ini menggunakan tahun yang berbeda yaitu tahun 2018 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti bermaksud mengadakan sebuah penelitian dengan judul **“Pengaruh *Intangible Assets Value*, Kinerja Keuangan Dan Kebijakan Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan**



## **Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 dan 2018”.**

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Adanya *gap* yang signifikan antara nilai pasar perusahaan dan nilai buku perusahaan yang terkait *unexplained value* atau *hidden reserve* yang tidak dilaporkan
2. Adanya kebutuhan Investor dalam menilai saham untuk memutuskan berinvestasi atau tidak yang dilihat dari kinerja keuangan suatu perusahaan.
3. Adanya konsekuensi risiko yang berbeda beda dari setiap sumber pendanaan
4. Apakah *intangible assets value*, kinerja keuangan dan kebijakan keuangan mempengaruhi nilai perusahaan?
5. Terdapat penelitian yang tidak konsisten terjadi dari beberapa penelitian terdahulu.

### **1.3 Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini permasalahan dibatasi pada pengujian pengaruh *intangible assets value*, kinerja keuangan, kebijakan dividen dan kebijakan hutang terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017 dan 2018.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah *intangible assets value*, kinerja keuangan, kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menguji pengaruh *intangible assets vaue* kinerja keuangan, kebijakan dividen dan kebijakan hutang berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

#### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Mahasiswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sarana untuk menambah wawasan mengenai *intangible assets value*, kinerja keuangan, kebijakan dividen, kebijakan hutang dan nilai perusahaan.

2. Bagi Investor

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan yang realistis dan dapat mendukung penyajian laporan keuangan perusahaan, sehingga para pemakai laporan keuangan seperti

pemimpin perusahaan atau investor dapat dengan mudah mengambil keputusan.

### 3. Bagi Perusahaan

Bagi perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasil penelitian ini dapat menunjukkan apakah *intangible assets value*, kinerja keuangan, kebijakan dividen dan kebijakan hutang, berpengaruh terhadap nilai perusahaan sehingga perusahaan benar-benar mengetahui apakah nilai berhasil diciptakan oleh perusahaan tersebut.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY